

Dinamika Ideologi Pancasila dalam Era Digital: Tinjauan atas Fenomena Aplikasi TikTok

Yemima Anastasia Pranata
yemimaanastasia@student.ub.ac.id
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Media sosial, terutama TikTok, memiliki peran penting dalam membentuk budaya populer dan menyebarkan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda. TikTok menjadi ruang utama di mana pandangan dunia dan nilai-nilai tersebar luas di masyarakat, mencerminkan dinamika ideologi Pancasila. Namun, terdapat risiko penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan potensi penggunaannya untuk menyebarkan propaganda yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Pentingnya strategi pendidikan, sosialisasi, dan kebijakan publik yang efektif tidak dapat diabaikan, dengan kerjasama antara pemerintah, platform media sosial, masyarakat, dan penguatan literasi digital diharapkan risiko tersebut dapat diminimalkan.

Kata Kunci : Media Sosial, TikTok, Budaya Populer, Ideologi Pancasila.

ABSTRACT

Social media, particularly TikTok, plays a crucial role in shaping popular culture and disseminating social values among the younger generation. TikTok serves as a primary space where worldviews and values are widely spread within society, reflecting the dynamics of Pancasila ideology. However, there are risks of spreading content that contradicts Pancasila values and the potential use of the platform for disseminating propaganda that could threaten national unity. The importance of effective educational strategies, socialization, and public policies cannot be overlooked. Collaboration between the government, social media platforms, the community, and the strengthening of digital literacy is expected to minimize these risks.

Keywords: Social Media, TikTok, Popular Culture, Pancasila Ideology.

PENDAHUAN

Dalam era digital yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi, peran media sosial semakin menjadi perhatian utama dalam memahami dinamika budaya dan ideologi di masyarakat. Menurut Shah et al. (2020), platform media sosial seperti TikTok telah memainkan peran penting dalam membentuk budaya populer dan menyebarkan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda. Terlebih lagi, penelitian oleh Huda et al. (2019) menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu aplikasi yang paling populer di Indonesia, dengan jutaan pengguna aktif setiap bulannya. Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk dipelajari karena TikTok bukan hanya sekadar ruang hiburan, tetapi juga menjadi tempat di mana nilai-nilai, ideologi, dan pandangan dunia tersebar dan diterima.

Dalam konteks Indonesia, ideologi Pancasila sebagai dasar negara memiliki relevansi yang krusial. Menurut Aritonang dan Lauder (2019), Pancasila merupakan pilar utama dalam pembentukan identitas nasional dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan, merupakan landasan utama dalam pembentukan identitas dan kesatuan bangsa Indonesia. Namun, dengan kemajuan teknologi dan penetrasi media sosial yang semakin dalam, pemahaman terhadap ideologi Pancasila tidak selalu seragam, terutama di kalangan generasi muda yang terpapar oleh berbagai pengaruh budaya dan informasi dari berbagai sumber.

Oleh karena itu, penelitian tentang dinamika ideologi Pancasila dalam konteks aplikasi TikTok menjadi esensial. Pendekatan sosiologis dan analisis konten diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai

Pancasila tercermin, diterima, dan dipertahankan oleh pengguna TikTok. Konten-konten yang beragam, mulai dari hiburan ringan hingga pernyataan politik serius, menawarkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana ideologi Pancasila berinteraksi dengan budaya digital saat ini.

Tidak hanya sebagai alat untuk menyebarkan ideologi, TikTok juga menjadi wadah untuk membangun pemahaman kolektif dan dialog tentang nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Menurut penelitian oleh Jones (2018), media sosial seperti TikTok juga memberikan ruang untuk diskusi dan interaksi yang lebih dinamis, yang dapat memperkuat pemahaman kolektif tentang ideologi dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Namun, ada juga risiko yang terkait dengan penggunaan TikTok dalam konteks ideologi, seperti penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila atau penggunaan platform ini untuk menyebarkan propaganda yang dapat mengancam keutuhan bangsa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang dinamika ideologi dalam era digital, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pendidikan, sosialisasi, dan kebijakan publik yang lebih efektif dalam memperkuat pemahaman dan komitmen terhadap ideologi Pancasila di kalangan generasi muda Indonesia. Menurut Arifin et al. (2021), pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam konten TikTok juga dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih tepat untuk memerangi penyebaran konten yang bertentangan dengan ideologi negara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi ancaman dan tantangan yang mungkin timbul dari dinamika ideologi dalam ruang digital, serta merumuskan langkah-langkah mitigasi yang tepat.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada TikTok sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengguna dan pakar media sosial, observasi partisipan terhadap konten TikTok, serta analisis dokumen terkait. Teknik analisis data melibatkan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan risiko penyebaran konten yang bertentangan. Triangulasi metode dan member checking digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Aspek etika penelitian dijaga dengan ketat untuk melindungi kerahasiaan dan kepentingan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Media Sosial dalam Pembentukan Budaya dan Penyebaran Nilai-Nilai Sosial

Media sosial telah memainkan peran yang semakin penting dalam membentuk budaya populer dan menyebarkan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda. Seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada platform-platform ini, pengguna media sosial secara aktif berbagi konten yang mencerminkan pandangan mereka tentang dunia dan nilai-nilai yang mereka anut. Menurut Pew Research Center, "Lebih dari 90% remaja Amerika Serikat mengakses internet setidaknya satu kali sehari, dan 45% di antaranya mengaksesnya hampir konstan melalui ponsel cerdas mereka" (Pew Research Center, 2018). Dalam konteks ini, TikTok, sebuah platform media sosial yang semakin populer, telah muncul sebagai pemain kunci dalam memengaruhi proses ini.

TikTok, dengan lebih dari miliaran pengguna aktif di seluruh dunia, telah menjadi ruang utama di mana pengguna dapat menciptakan, berbagi, dan mengeksplorasi beragam konten yang mencakup segala hal mulai dari hiburan ringan hingga isu-isu sosial yang mendalam. Sebuah studi oleh Eko Sutrisno (2020) menemukan bahwa "TikTok memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui video pendek, yang sering kali memuat pesan-pesan tentang nilai-nilai sosial yang mereka yakini." Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai wadah bagi individu untuk menyebarkan pandangan dunia dan nilai-nilai mereka kepada audiens yang luas.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pengguna TikTok memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan pandangan dunia dan nilai-nilai di tengah masyarakat. Menurut sebuah artikel dalam jurnal *Communication Research Reports*, "TikTok telah menjadi ruang di mana pengguna dapat mengekspresikan identitas mereka, memperjuangkan isu-isu sosial, dan membangun komunitas yang berbagi minat dan nilai" (Smith et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya sekadar platform untuk menghibur, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan gagasan dan nilai-nilai yang relevan dalam budaya dan masyarakat.

Dengan demikian, kontribusi TikTok dalam menyebarkan pandangan dunia dan nilai-nilai di tengah masyarakat menjadi semakin signifikan. TikTok bukan hanya sekadar alat hiburan, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan individu untuk memengaruhi dan membentuk budaya serta nilai-nilai sosial yang berlaku. Melalui konten-konten yang mereka buat dan bagikan, pengguna TikTok memiliki potensi besar untuk mempengaruhi persepsi dan sikap orang lain terhadap berbagai isu sosial dan budaya. Oleh karena itu, peran media sosial seperti TikTok dalam pembentukan budaya dan penyebaran nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda tidak bisa dianggap enteng.

b. Dinamika Ideologi Pancasila dalam Aplikasi TikTok

TikTok, sebagai platform media sosial yang populer di Indonesia, memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan keberagaman budaya negara ini. Melalui video-video singkat yang kreatif, pengguna dapat memperlihatkan aspek-aspek budaya dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari adat istiadat, tradisi, bahasa, hingga kebiasaan sehari-hari. Dalam konteks nilai-nilai Pancasila, keberagaman budaya yang ditampilkan ini mencerminkan konsep persatuan dalam perbedaan yang dijunjung tinggi oleh ideologi Pancasila. Dengan mempromosikan keragaman budaya Indonesia di TikTok, para pengguna secara tidak langsung menyebarkan pesan tentang pentingnya menghargai dan merangkul perbedaan, sesuai dengan salah satu nilai dasar Pancasila yaitu gotong royong. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Tolak dan Satu, 2021) menemukan bahwa pengguna TikTok di Indonesia sering menggunakan platform ini untuk memperlihatkan keberagaman budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka menyajikan aspek-aspek budaya seperti adat istiadat, tradisi, bahasa, dan kebiasaan sehari-hari melalui video singkat yang kreatif. Dalam konteks nilai-nilai Pancasila, keberagaman budaya yang ditampilkan ini mencerminkan konsep persatuan dalam perbedaan yang dijunjung tinggi oleh ideologi Pancasila.

TikTok bukan hanya sekadar hiburan semata, tetapi juga dapat menjadi alat untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai

Pancasila. Dengan menggunakan kreativitas mereka, para kreator konten dapat menyajikan informasi tentang esensi Pancasila secara menarik dan mudah dipahami oleh pemirsa. Misalnya, mereka dapat membuat video pendek yang menjelaskan makna sila-sila Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui konten-konten edukatif semacam ini, TikTok dapat berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap ideologi Pancasila. Sebuah penelitian oleh (Suryanto et al., 2020) menemukan bahwa di Indonesia, TikTok telah menjadi platform yang digunakan oleh beberapa kreator konten untuk menyebarkan informasi tentang nilai-nilai Pancasila secara kreatif. Mereka menggunakan video pendek untuk menjelaskan makna sila-sila Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyoroti potensi TikTok sebagai alat untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ideologi Pancasila.

Di balik hiburan dan konten-konten kreatif di TikTok, platform ini juga memungkinkan pengguna untuk menyuarakan kritik dan merenungkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Pengguna TikTok dapat dengan bebas menyampaikan pendapat dan pertanyaan kritis tentang sejauh mana negara dan masyarakat telah mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam praktiknya. Misalnya, mereka dapat menyoroti ketimpangan sosial, pelanggaran hak asasi manusia, atau ketidakadilan dalam sistem politik. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga forum bagi diskusi dan refleksi yang penting dalam memperkuat dan memperbaiki implementasi nilai-nilai Pancasila.

TikTok telah menjadi alat efektif untuk menggalang dukungan dan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Para pengguna dapat menggunakan platform ini untuk memulai kampanye-kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan lain sebagainya. Melalui video-video yang menarik dan kreatif, mereka dapat memperluas jangkauan pesan-pesan positif tentang kebaikan bersama dan keadilan sosial. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat untuk memobilisasi dukungan masyarakat dalam memperjuangkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. TikTok sebagai Wadah untuk Membangun Pemahaman Kolektif dan Dialog

TikTok telah menjadi lebih dari sekadar platform hiburan, ia juga menjadi wadah untuk membangun pemahaman kolektif tentang ideologi dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Menurut penelitian oleh (Putri et al., 2021), TikTok memfasilitasi berbagai konten yang membahas nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, termasuk ideologi Pancasila. Para pengguna TikTok dapat menyajikan pandangan mereka tentang nilai-nilai ini melalui berbagai konten kreatif, seperti video pendek dan lip-sync. Dengan demikian, TikTok berpotensi menjadi alat untuk menggerakkan diskusi dan refleksi kolektif tentang ideologi dan nilai-nilai yang memperkuat identitas bangsa.

Tidak hanya sebagai media untuk menonton konten, TikTok juga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam diskusi yang dinamis. Penelitian oleh (Wibowo & Cahyono, 2020) menyoroti bahwa fitur komentar dan reaksi di TikTok memfasilitasi interaksi antara pengguna, memungkinkan mereka untuk berbagi pandangan dan pemikiran tentang nilai-nilai

yang dianggap penting dalam masyarakat. Melalui interaksi semacam ini, TikTok memperkuat pemahaman kolektif tentang ideologi dengan menghadirkan berbagai sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.

Selain itu, TikTok juga memungkinkan para pengguna untuk mengorganisir dan menyebarkan konten yang mengedukasi tentang nilai-nilai ideologi yang dipegang oleh masyarakat. Menurut (Pratama & Suryadi, 2019), kampanye-kampanye pendidikan yang diselenggarakan oleh para pengguna TikTok sering kali bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang ideologi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Video-video edukatif yang menarik dapat membantu memperkuat pemahaman kolektif tentang ideologi Pancasila dan nilai-nilai lainnya.

Lebih lanjut, TikTok juga dapat menjadi platform bagi para ahli dan pemikir untuk berbagi pandangan dan penelitian mereka tentang ideologi dan nilai-nilai yang relevan. Menurut (Kurniawan & Susilo, 2021), beberapa akademisi telah memanfaatkan TikTok sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ideologi kepada khalayak yang lebih luas. Dengan menyebarkan pengetahuan dan wawasan mereka melalui platform ini, TikTok membantu memperluas pemahaman kolektif tentang ideologi dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian, TikTok bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi wadah yang potensial untuk memperkuat pemahaman kolektif tentang ideologi dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Melalui berbagai konten kreatif, interaksi dinamis antar pengguna, kampanye pendidikan, serta kontribusi para ahli, TikTok dapat berperan sebagai platform yang memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih dalam tentang ideologi dan nilai-nilai yang memperkuat kesatuan dan identitas bangsa.

d. Risiko dan Tantangan Terkait Penggunaan TikTok dalam Konteks Ideologi Pancasila

Penggunaan TikTok dalam konteks ideologi Pancasila juga membawa risiko dan tantangan yang perlu dipertimbangkan secara serius. Ancaman terbesar adalah potensi penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila melalui platform ini. Menurut sebuah laporan oleh (Purnomo, 2022), telah terjadi kasus di mana konten yang mendistorsi atau merendahkan nilai-nilai Pancasila disebarkan melalui TikTok. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang ideologi Pancasila dan mengancam keutuhan kesatuan bangsa.

Selain itu, ada risiko bahwa TikTok dapat disalahgunakan untuk menyebarkan propaganda yang bertujuan mengganggu keutuhan bangsa. Menurut (Haryanto & Susanto, 2020), pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik atau ideologis tertentu dapat memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk menyebarkan pesan yang memecah belah masyarakat atau mengancam stabilitas negara. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam konteks ideologi Pancasila perlu diawasi secara ketat untuk mencegah penyebaran propaganda yang merugikan.

Untuk mengatasi risiko dan tantangan ini, pentingnya untuk merumuskan strategi pendidikan, sosialisasi, dan kebijakan publik yang efektif. Menurut (Widodo et al., 2021), pemerintah perlu bekerja sama dengan platform media sosial seperti TikTok untuk mengembangkan mekanisme filter dan pemantauan konten yang dapat mengidentifikasi dan menghapus konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, perlu dilakukan upaya pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesatuan dan

menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam menggunakan media sosial seperti TikTok.

Tidak hanya itu, strategi pendidikan juga harus mencakup pengembangan literasi digital yang kuat di kalangan pengguna TikTok. Menurut (Santoso & Rahayu, 2020), peningkatan literasi digital dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan menghindari konten yang merugikan serta memahami konsekuensi dari penyebaran konten yang bertentangan dengan ideologi Pancasila. Dengan demikian, penguatan literasi digital diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam mengatasi risiko penggunaan TikTok dalam konteks ideologi Pancasila.

Secara keseluruhan, penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan potensi penggunaan TikTok untuk menyebarkan propaganda adalah tantangan serius yang perlu diatasi dengan serius. Melalui kerjasama antara pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat, serta strategi pendidikan dan sosialisasi yang efektif, diharapkan dapat mengurangi risiko ini dan memastikan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai alat yang mendukung pemahaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat.

Selain upaya pemantauan konten dan peningkatan literasi digital, penting juga untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses mitigasi risiko terkait penggunaan TikTok dalam konteks ideologi Pancasila. Kolaborasi antara pemerintah, platform media sosial, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil dapat memperkuat kerangka kerja yang komprehensif dalam menghadapi tantangan ini. Misalnya, pemerintah dapat memfasilitasi dialog dan kerjasama lintas-sektor untuk mengembangkan kebijakan yang memperkuat pengawasan konten, sementara platform media sosial seperti TikTok dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan sumber daya kepada pengguna tentang nilai-nilai Pancasila dan cara mengidentifikasi konten yang merugikan.

Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak penggunaan TikTok terhadap pemahaman dan persepsi masyarakat tentang ideologi Pancasila. Dengan memahami pola dan tren penggunaan TikTok serta efeknya terhadap pemahaman ideologi Pancasila, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat dan efektif dalam mengelola risiko dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila. Penelitian semacam ini dapat dilakukan oleh lembaga akademis serta lembaga riset independen yang memiliki keahlian dalam bidang komunikasi dan ilmu sosial.

Terakhir, kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat juga merupakan kunci dalam mengatasi risiko terkait penggunaan TikTok dalam konteks ideologi Pancasila. Dengan mendukung upaya pemerintah, platform media sosial, dan organisasi masyarakat sipil dalam mengadvokasi pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat memainkan peran penting dalam memerangi penyebaran konten yang merugikan dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang ideologi Pancasila. Inisiatif komunitas dan gerakan sosial juga dapat menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam penggunaan TikTok dan media sosial lainnya untuk mendukung nilai-nilai Pancasila dan memperkuat kesatuan bangsa.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif serta melibatkan berbagai pihak, diharapkan risiko dan tantangan terkait penggunaan TikTok dalam konteks ideologi Pancasila dapat diatasi dengan lebih efektif, sementara

pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai Pancasila semakin ditingkatkan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Media sosial, khususnya platform seperti TikTok, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk budaya populer dan menyebarkan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda. TikTok telah menjadi salah satu platform utama yang memainkan peran penting dalam proses ini, menjadi ruang di mana pandangan dunia dan nilai-nilai dapat tersebar luas di tengah masyarakat. Fenomena ini mencerminkan dinamika ideologi Pancasila dalam aplikasi TikTok, di mana perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin, diterima, dan dipertahankan oleh pengguna TikTok. Melalui pendekatan sosiologis dan analisis konten, kita dapat memahami interaksi antara nilai-nilai Pancasila dan pengguna TikTok serta peran konten TikTok dalam merefleksikan dan membentuk pemahaman tentang ideologi Pancasila di kalangan generasi muda.

Tetapi, dalam konteks penggunaan TikTok, juga terdapat risiko dan tantangan terkait penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila serta potensi penggunaannya untuk menyebarkan propaganda yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Oleh karena itu, pentingnya merumuskan strategi pendidikan, sosialisasi, dan kebijakan publik yang efektif untuk mengatasi risiko dan tantangan ini tidak dapat diabaikan. Dengan kerjasama antara pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat, serta penguatan literasi digital di kalangan pengguna, diharapkan risiko tersebut dapat diminimalkan, sementara pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai Pancasila semakin ditingkatkan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Smith, J., & Jones, K. (2022). The impact of viral content on public opinion: A study on TikTok trends. *Journal of Social Media Studies*, 10(1), 78-92.
- Arifin, Z., Prananda, D. R., & Novianto, H. (2021). The effectiveness of Pancasila education in enhancing Indonesian students' nationalism and patriotism: A case study at UIN Walisongo Semarang. *Nidhomul Haq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 21-38.
- Aritonang, M. L., & Lauder, A. (2019). Pancasila in contemporary Indonesian politics: A useful national ideology? In B. F. Bradley & A. M. Ufen (Eds.), *The resurgence of the state in the aftermath of the Asian financial crisis: Challenges and opportunities for Southeast Asia* (pp. 217-236). Cambridge University Press.
- Eko, S. (2020). The use of TikTok among Indonesian youth. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 946-958.
- Haryanto, A., & Susanto, D. (2020). Risiko dan tantangan penggunaan TikTok dalam konteks ideologi Pancasila. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 8(2), 112-125.
- Huda, M., Faris, S., & Al-Ghifari, M. A. (2019). TikTok, the new multimedia social network in Indonesia: Acceptance, intensity usage, and behavioral intention. In 2019 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech) (pp. 70-75). IEEE.
- Jones, H. (2018). Social media and political polarization: Challenges and opportunities for democratic engagement. In R. E. Denton Jr. (Ed.), *The communication crisis in America, and how to fix it* (pp. 149-166). Springer.
- Kurniawan, F., & Susilo, B. (2021). Utilizing TikTok as a platform for sharing insights on ideology and values. *Journal of Cultural Studies*, 15(2), 78-91.

- Pew Research Center. (2018). *Teens, social media & technology*. Pew Research Center: Internet & Technology. Retrieved from: <https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-media-technology-2018/>
- Pratama, R. A., & Suryadi, B. (2019). Educating through TikTok: Campaigns to enhance awareness of ideology and values. *Educational Communication Journal*, 6(1), 23-36.
- Purnomo, B. (2022). Tantangan konten media sosial TikTok dalam memahami ideologi Pancasila. *Jurnal Kajian Media*, 11(1), 45-58.
- Putri, A. A., et al. (2021). Exploring the role of TikTok in promoting collective understanding of ideology: A content analysis study. *Journal of Social Media Studies*, 8(2), 45-58.
- Santoso, E., & Rahayu, P. (2020). Pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan konten media sosial di TikTok. *Jurnal Literasi Digital*, 7(2), 78-91.
- Shah, S. G., Nair, S. C., Anwar, F., Islam, S., Jang, K., Umer, M., ... & Hussain, R. (2020). Factors influencing TikTok usage: A study of young Indian consumers. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 54.
- Smith, L., Johnson, M., & Williams, R. (2021). TikTok: A platform for identity expression and social advocacy. *Communication Research Reports*, 38(2), 104-117.
- Suryanto, A., Wahyudi, D., & Fitriana, E. (2020). Peran TikTok dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ideologi Pancasila: Sebuah studi analisis konten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 215-228.
- Tolak, A., & Satu, B. (2021). Penggunaan TikTok dalam mempromosikan keberagaman budaya Indonesia: Sebuah analisis penggunaan media sosial di kalangan remaja. *Jurnal Kajian Media*, 10(2), 123-136.
- Wibowo, B., & Cahyono, A. (2020). Facilitating dynamic discussions: The role of TikTok in strengthening collective understanding of ideology. *Social Media Review*, 12(3), 112-127.
- Widodo, A. B., et al. (2021). Kebijakan publik dalam menghadapi risiko konten media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila di TikTok. *Jurnal Kebijakan Publik*, 19(3), 215-230.